

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti sekolah dasar/SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi universitas. Jika pendidikan adalah satu cara dalam mengembangkan sumber daya manusia, maka guru merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Upaya dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik dilakukan melalui kurikulum 2013. Karena kurikulum 2013 sudah menjadi ketetapan atau kebijakan dari pemerintah yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan Indonesia. kebijakan ini didasarkan pada landasan yaitu Pancasila dan undang-undang dasar 1945, sedangkan sebelumnya kurikulumnya sebelumnya menggunakan kurikulum KTS tahun 2006. Penerapan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menggunakan kurikulum yang terpadu sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan disiplin ilmu yang mana siswa lebih aktif dibandingkan gurunya. Salah satu cara dalam memberikan pengalaman yang bermakna yaitu dapat melalui mata pelajaran yang diajarkan yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia .

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia agar siswa memiliki pengetahuan dan wawasan tentang dasar Bahasa Indonesia seperti yang sering dilakukan di sekolah yaitu: (1) Menyimak; (2) berbicara (3) menulis dan mendengar. sehingga para siswa diharapkan mampu membaca dan memperluas wawasan mereka serta bisa menghargai Bahasa Indonesia dan bangga terhadap bahasa sendiri yaitu Bahasa Indonesia. agar tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, harus didukung oleh proses pembelajaran yang kondusif karena pembelajaran yang dikembangkan oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan serta strategi dalam pembelajaran. salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menggunakan media dan modul yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar. sehingga siswa tersebut lebih mudah memahami materi dari modul yang diberikan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Kebanyakan siswa lebih cenderung bosan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena cuman mendengar apa yang diterangkan oleh guru di depan kelas sehingga siswa merasa bosan.

Kemampuan yang dapat diperoleh melalui pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan tergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dijalankan pada sebuah sistem pendidikan itu sendiri. Sama juga dalam mewujudkan mutu pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh mutu guru dan bagaimana praktik pembelajarannya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Sedangkan tujuan pembelajaran tersebut bertujuan untuk membuat perilaku anak menjadi lebih baik dan pengajaran yang kita berikan sesuai dengan apa yang kita berikan dan yang kita harapkan sesuai atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Siswa yang belum tau sebelumnya menjadi tau setelah apa yang yang diberikan pembelajaran oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2021 sampai 27 Oktober 2021 pada kelas IV.B di SD Negeri 23 Ampalu Pagambiran Padang, dengan guru kelas IV.B yaitu Elsa Perdana Sari. S.Pd. Diketahui bahwa : (1) Guru dan siswa hanya menggunakan buku tema dan LKS yang tersedia di sekolah sesuai dengan kurikulum 2013 dan kurangnya minat siswa dalam menggunakan LKS dikarenakan tidak ada pewarnaan pada LKS tersebut, warna hanya terdapat pada covernya saja; (2) belum ada ketersediaan modul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut; (3) materi yang diberikan oleh guru ada buku tema sudah bagus namun, siswa lebih merasa jenuh untuk membaca buku tema yang terlalu banyak dan padat.

Hasil wawancara guru kelas IV.B bahwa : (1) pihak sekolah dan guru belum sepenuhnya menggunakan modul dan guru belum membuat bahan ajar sendiri sesuai dengan kebutuhan siswanya, cenderung masih menggunakan buku tema dari sekolah tersebut; (2) kurangnya ketertarikan belajar siswa dengan mengulang materi itu itu kembali sehingga anak anak tersebut menunggu

penjelasan dari guru nya saja; (3) buku yang digunakan masih kurang efektif sehingga membuat anak jenuh dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kurangnya minat untuk membaca. sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria dalam belajar. Oleh karena itu guru harus meningkatkan kualitas belajarnya dengan cara mengembangkan bahan ajar yang dapat bentuk Modul Pembelajaran berbasis Teka-teki Silang. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tengah Semester (PTS) Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	jumlah	Nilairata-rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
IV	20	75	75	8	12

Sumber :Guru Kelas IV SDN 23 Ampalu Pagambiran

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teka-teki Silang Untuk Kelas IV Ampalu Pagambiran Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah pokok yaitu sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa hanya menggunakan buku tema dan LKS sesuai dengan kurikulum 2013.

2. Belum adanya ketersediaan modul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah.
3. Siswa merasa jenuh/bosan dalam membaca buku tema yang terlalu padat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disajikan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teka-teki Silang pada. Pada KD 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita dan dongeng).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka, masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teka-teki silang untuk kelas IV SDN 23 Ampalu Pagambiran Padang ?
2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Teka-teki silang yang memenuhi kriteria Valid, Praktis, dan Efektif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian pengembangan ini bertujuan untuk :

1. Untuk menghasilkan pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teka-teki silang kelas IV SDN 23 Ampalu Pagambiran Padang.
2. Untuk menghasilkan pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Teka-teki Silang yang memenuhi kriteria Valid, Praktis dan Efektif.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan supaya nantinya dapat menjadi guru yang kreatif dalam bidangnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan ini siswa lebih tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis Teka-teka silang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menghilangkan rasa bosan dalam membaca modul pembelajaran.

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar untuk membuat siswa lebih tertarik dalam membaca serta siswa dapat mengerjakan soal Teka-teki silang sehingga hasil belajar siswa meningkat.

b. Bagi Guru

Memberikan pemahaman yang lebih kreatif dalam merancang bahan ajar baru sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pedagogik seorang guru dan sebagai alternatif bahan ajar masukan bagi guru untuk dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan referensi dalam mengembangkan modul pembelajaran untuk siswa kelas IV di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dikembangkan.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran berbasis Teka-teki silang untuk kelas IV spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 pada KD 3.5 kelas IV “Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, evaluasi, rangkuman materi dan daftar pustaka
2. Modul memiliki karakteristik menjelaskan tentang perbedaan modul yang berbeda dengan modul yang lainnya maksud dari karakteristik ini adalah menghasilkan sebuah modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teka-teki silang.
3. Karakteristik modul pembelajaran menggunakan kertas B5, tampilan cover dan isi menggunakan jenis font dan warna yang berbeda, untuk isi modul menggunakan jenis font (*Comic Sans MS*) dan size 14 juga berisikan warna yang bervariasi agar terlihat menarik.
4. Dalam pembuatan modul dominan menggunakan warna biru.
5. Membuat teka-teki silang dibuat menggunakan *microsoft excel*
6. Modul ini dibuat dengan ukuran kertas B5 (17,6 cm x 25,0)
7. Isi modul dibuat menggunakan *Microsoft Word*